

ABSTRAK

Latar Belakang : Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Indonesia menjadi negara ketiga dengan kasus TB paru terbanyak di dunia dengan jumlah 969 ribu orang yang terinfeksi. Penyakit TB paru dalam pengobatannya membutuhkan waktu 6 bulan, yang terdiri dari fase intensif dan fase lanjutan. Salah satu indikator yang digunakan dalam memantau efektivitas pengobatan TB paru adalah konversi BTA pasca pengobatan fase intensif. Gagal konversi BTA setelah pengobatan intensif selama 2 bulan menunjukkan respon terhadap terapan yang buruk dan akan berkontribusi terhadap kasus Multidrug Resistant Tuberculosis (MDR) serta dapat meningkatkan insidensi pasien terhadap kontribusi penyebaran penyakit TB, meningkatkan angka kesakitan dan kematian.

Tujuan : Menganalisis konversi BTA pasca pengobatan fase intensif pada pasien TB paru di puskesmas Stabat, Langkat.

Metode : Penelitian deskriptif pendekatan Cross sectional dengan teknik total sampling. Besar sampel 52 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan alat ukur yang digunakan berupa rekam medik.

Hasil : Sebagian besar pasien TB paru berusia 26-45 tahun (44,23%) dan berjenis kelamin laki – laki (59,61%). Konversi BTA pasca pengobatan fase intensif lebih banyak ditemukan pada wanita dibandingkan laki – laki (34,61%). Semua pasien dari kelompok umur 17 – 25 tahun mengalami konversi BTA (100%).

Kesimpulan : Pasien TB paru yang terkonfirmasi di Puskesmas Stabat sebagian besar merupakan laki – laki, dengan angka konversi BTA pasca pengobatan fase intensif lebih banyak pada wanita. Angka keberhasilan konversi BTA tertinggi berada pada kelompok usia produktif.

Kata kunci : TB paru, Konversi, BTA

ABSTRACT

Background : *Pulmonary tuberculosis (TB) is a contagious infectious disease caused by the bacteria mycobacterium tuberculosis. Indonesia is the third country with the most cases of pulmonary TB in the world with 969 thousand people infected. Pulmonary TB requires 6 months of treatment, which consists of an intensive phase and a continuation phase. One of the indicators used in monitoring the effectiveness of pulmonary TB treatment is AFB conversion after intensive phase treatment. Failure of AFB conversion after intensive treatment for 2 months indicates a poor response to therapy and will contribute to cases of Multidrug Resistant Tuberculosis (MDR) and can increase the incidence of patients to contribute to the spread of TB disease, increase morbidity and mortality.*

Objective : *Analyzing AFB conversion after intensive phase treatment in pulmonary TB patients at the Stabat health center, Langkat.*

Methods : *Descriptive research, cross sectional approach descriptive with total sampling technique. The sample size was 52 patients who met the inclusion criteria and the measuring instrument used was medical records.*

Results : *Most pulmonary TB patients were aged 26-45 years (44.23%) and male (59.61%)*

BTA conversion after intensive phase treatment was found more in female than men (34.61%). All patients from the age group of 17-25 years had AFB conversion (100%).

Conclusion : *Confirmed pulmonary TB patients at Stabat Health Center are mostly male, with the rate of AFB conversion after intensive phase treatment more in female. The highest success rate of AFB conversion was in the productive age group.*

Keywords : *Pulmonary TB, Conversion, AFB*